BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan studi tentang faktor demografi dan sikap pengelolaan keuangan yang mempengaruhi seseorang dalam perencanaan pensiun. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian diantaranya adalah :

1. Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014)

Penelitian dari Elvira Unola dan Nanik Linawati ini mengambil topik mengenai faktor-faktor demografi yang terkait dengan perencanaan dana pendidikan dan perencana dana pensiun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah faktor-faktor demografi seperti umur, gender, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan berhubungan dengan perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun . Responden yang dijadikan sampel berjumlah 130 orang. Kriteria sampel adalah masyarakat Ambon yang berdomisili di kota Ambon, dengan usia 20 sampai 60 tahun, dan memiliki pendidikan minimal SMA. Analisis statistik yang digunakan analisis chi-square dan korespondensi analisis. Berdasarkan hasil penelitian faktor demografi yaitu usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel Faktor Demografi yang mempengaruhi perencanaan pensiun.

Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan sebelumnya adalah :

a. Penelitian terdahulu dilakukan pada masyarakat di kota Ambon, sedangkan penelitian ini dilakukan pada masyarakat di kota Gresik dan Surabaya.
b. Teknik analisis yang akan dilakukan peneliti terdahulu adalah analisis chi-square dan analisis korespondensi, sedangkan pada penelitian akan menggunakan Uji beda t-test, ANOVA, dan SEM-PLS.

2. Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, Nya-Ling Tan, Ying-San Lim (2011)

Penelitian Tuan, Woan, Nya dan Ying berjudul *"Influence of Investment Experience and Demographic Factors on Retirement Planning Intention".* Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor demografi dan pengalaman investasi terhadap perencanaan pensiun. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah survey dengan membagikan kuesioner pada responden yang terpilih. Data sampel dalam penelitian melibatkan 300 kuesioner terstruktur yang diberikan pada bulan April 2009. Sampel akhir terdiri dari 216 kuesioner dari total keseluruhan.. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah ANOVA termasuk t-test dan post hoc analisis, dan metode Tukey. Hasil dari penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan karakteristik demografi yaitu usia, pendapatan yang lebih tinggi, pengalaman investasi yang banyak, dan pasangan yang sudah menikah lebih cenderung memiliki niat untuk merencakan dana pensiun dimasa yang akan datang.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Tuan *et al* (2011) adalah :

a. Topik mengenai faktor demografi terhadap perencanaan pensiun

b. Teknik pengumpulan datanya yang menggunakan kuesioner

c. Teknik analisis menggunakan analisis Uji beda t-test, dan ANOVA

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Tuan *et al* (2011) adalah :

a. Pada penelitian ini responden adalah masyarakat yang berada di daerah Gresik dan Surabaya.

b. Variabel faktor demografi yang digunakan pada penelitian Tuan *et al* (2011) hanya status perkawinan, usia dan tingkat pendapatan. Pada penelitian ini variabel faktor demografi yang digunakan adalah jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan penghasilan.

c. Teknik analisis ada yang menggunakan analisis SEM-PLS.

3. Perminas Pangeran (2012)

Penelitian Perminas Pangeran mengambil topik tentang sikap keuangan rumah tangga yang terkait dengan aspek perencanaan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk menguji sikap keuangan rumah tangga pedesaan terhadap praktek perencanaan keuangan pribadi. Dimana perencanaan keuangan pribadi dikaitkan dengan demografi, sumber daya manusia, dan karakteristik modal ekonomi. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 197 rumah tangga pedesaan. Pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dimana teknik pengambilan yang digunakan adalah *convinience sampling*. Varibel yang diuji meliputi sosial demografis (gender, usia, dan status perkawinan), sumber daya manusia (pendidikan) dan karakteristik modal ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan). Teknik analisa yang digunakan adalah uji t, *ANOVA* dan *tukkey method*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan menarik, yang pertama yaitu karakteristik modal ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan) mempengaruhi sikap terhadap keuangan asuransi, investasi, dan perencanaan perumahan. Kedua, sumber daya manusia (pendidikan) merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi. Ketiga, karakteristik sosial demografis (gender, usia, dan status perkawinan) tidak mempengaruhi sikap terhadap praktek perencanaan keuangan rumah tangga.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

a. Topik mengenai karakteristik demografi seperti : gender, usia, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan pekerjaan terhadap aspek perencanaan keuangan rumah tangga yang dimana salah satu dari aspek tersebut adalah perencanaan pensiun
b. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner.
c. Alat uji yang digunakan sama yaitu : Uji beda t-test, dan ANOVA

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian Perminas Pangeran (2012) adalah :

a. Peneliti sekarang melakukan survey pada masyarakat di daerah Gresik dan Surabaya
b. Variabel faktor demografi yang digunakan pada penelitian Perminas Pangeran adalah gender, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, starus perkawinan, pendapatan, status pekerjaan dan pekerjaan. Peneliti sekarang meneliti

pengaruh demografi pada gender, usia, tingkat pendapatan, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

c. Alat uji yang digunakan ada yang menggunakan SEM-PLS.

4. Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013)

Penelitian dari Norma Yulianti dan Meliza Silvy mengambil topik tentang perilaku perencanaan investasi keluarga. Tujuan penelitian ini untuk memfokuskan pada pengetahuan keuangan, dan pengalaman sebagai ukuran literasi yang mempengaruhi sikap dan perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Pengumpulan data menggunakan survei yaitu membagikan kuesioner kepada responden sebanyak 380 orang sebagai alat pengumpulan data primer. Teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* yang berdasarkan pendapatan keluarga yang memiliki penghasilan minimal Rp 2.000.000,- per bulan serta teknik pengambilan *sampling* yang digunakan *convinience sampling* berdasarkan pendapatan atau penghasilan dari keluarga yakni dari suami/istri yang ada di Surabaya. Teknik analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi dan uji t.

Penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Sikap pengelola keuangan juga memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

a. Variabel sikap pengelolaan keuangan

b. Teknik pengumpulan datanya menggunkan kuesioner

c. Pengambilan sampel responden dilakukan di Surabaya

.Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel faktor demografi pada penelitiannya

b. Penelitian saat ini mengambil topik perencanaan pensiun keluarga

Berdasarkan persamaan dan perbedaaan dari masing-masing penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang. Maka dapat disajikan tabel perbandingan yang dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Peneliti Terdahulu

	Elvira Unola dan Nanik Linawati	**Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, Nya-Ling Tan, Ying-San Lim**	**Perminas Pangeran**	**Norma Yulianti dan Meliza Silvy**	**Peneliti**
Tahun	2014	2011	2012	2013	2015
Judul	Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan Perencanaan Dana Pendidikan dan Dana Pensiun pada Masyarakat Ambon	*Influance of Investment Experience and Demographic Factors on Retirement Planning Intention*	Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan	Sikap Pegelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya	Pengaruh Faktor Demografi dan Sikap Pengelolaan Keuangan pada Perencanaan Pensiun Keluarga di Gresik dan Surabaya
Variabel yang diteliti	Faktor demografi (Umur, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Pendidikan, Pendapatan)	Faktor demografi (status perkawinan, usia, dan tingkat pendapatan) dan pengalaman investasi	Sosial demografis (gender, usia, dan status perkawinan), sumber daya manusia (pendidikan) dan karakteristik modal ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan)	Pengetahuan keuangan, Pengalaman keuangan, dan Sikap pengelolaan keuangan	Faktor Demografi (Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan terakhir, Pekerjaan, dan penghasilan), dan Sikap Pengelolaan Keuangan
Sampel yang diteliti	Masyarakat Ambon, usia 20-60 tahun, dan pendidikan terakhir minimal SMA	Keluarga di Malaysia yaitu Johor, Melaka, Selangor	Rumah tangga di Desa Mojosari Kabupaten Temanggung	Pengelola keuangan keluarga di Surabaya, dengan pendapatan minimal Rp 2.000.000,- per bulan	Keluarga di Gresik dan Surabaya
Teknik Pengambilan Sampel	*Nonprobability sampling*	-	*Convinient sampling*	*Convinient sampling, Purposive sampling*	*Purposive sampling*
Teknik Analisis Data	Analisa *chi-square* dan korespondensi analisis	ANOVA, t-test dan post hoc analisis, metode Tukey	Uji t, *ANOVA* dan *tukkey method*	Analisa Regresi, dan Uji t	Uji beda t-test, ANOVA, dan SEM-PLS
Hasil Penelitian	Faktor Demografi berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pendidikan dan dana pensiun.	Faktor usia, pendapatan yang lebih tinggi dan pengalaman investasi yang banyak dan pasangan yang sudah menikah lebih cenderung memiliki niat untuk merencanakan dana pensiun dimasa yang akan	Pertama, ekonomi mempengaruhi sikap keuangan terhadap asuransi, investasi, dan perencanaan perumahan. Kedua, pendidikan responden juga faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi. Sementara itu, karakteristik demografi	Pengetahuan keuangan keluarga dan pengalaman keuangan berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga. Sikap pengelola keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh	

		datang.	responden tidak mempengaruhi sikap terhadap praktek perencanaan keuangan rumah tangga.	pengetahuan keuangan dan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan terhadap perilaku perencanaan investasi keuangan keluarga.	

Sumber : Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014); Tuan-Hock Ng, Woan-Ying Tay, Nya-Ling Tan, Ying-San Lim (2011); Perminas Pangeran(2012); Norma Yulianti dan Meliza Silvi(2013)

2.2. Landasan Teori

Landasan teori merupakan dasar pemikiran untuk menganalisis dan sebagai dasar dalam melakukan pembahasan untuk pemecahan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini berisi tentang hal-hal yang menyangkut tentang penelitian secara teori.

2.2.1. Perencanaan Pensiun

Kesuksesan ditentukan oleh rencana yang cermat. Rencana keuangan yang baik menjadi bagian penting untuk meraih keuangan yang benar dan kebebasan keuangan. Tanpa perencanaan keuangan yang benar, peluang berhasil sangat kecil. Rencana keuangan merupakan strategi untuk mencapai kesuksesan. Selain berisi anggaran uang yang hendak dikelurakan, rencana keuangan harus menjelasakan jenis kebutuhan yang harus dipenuhi, skala prioritasnya dan tujuan dari pengeluaran tersebut. Dalam merencanakan pensiun tidak boleh hanya terfokus keinginan untuk mencapai tujuannya, tapi harus memperhatikan bagaimana cara untuk mencapainya sehingga keuangan dalam keluargaa bisa tetap stabil atau tidak minus (Peter Garlans, 2014 : 116).

Menurut tokoh perencanaan keuangan, Feredik Pieloor uang pensiun anda saat ini ditentukan oleh usaha anda tempo dulu (Peter Garlans, 2014 : 46). Masa yang paling menentukan banyak atau sedikitnya uang yang didapatkan di waktu pensiun adalah masa muda. Semakin giat bekerja, menabung, berinvestasi, semakin banyak pula uang yang bisa digunakan saat pensiun. Sebaliknya ketika di masa muda lebih senang menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting, maka bisa jadi saat memasuki masa tua akan berkahir tragis, seperti merasa sedih karena tidak punya

uang, meminta karena miskin, penampilan lusuh, menjadi beban yang tidak diinginkan karena menumpang di rumah anak atau bergantung dengan anak.

Berbeda dengan orang berusia lanjut yang mengalami masa tua tapi masih memiliki banyak uang. Mereka hidup mandiri karena tidak bergantung dengan anak, tetap produktif dan optimis, terus belajar, terus berkarya, berwibawa, serta mampu memberi sedekah kepada orang lain. Orang yang menjalani masa tua dengan nyaman adalah orang yang bekerja kerasa dan mengelola keuangannya dengan baik. Uang penghasilannya tidak digunakan secara sembrono. Orang tersebut berinvestasi dan menabung.

Melihat pentingnya perencanaan dana pensiun terdapat empat langkah yang perlu diputuskan (*Kapoor et al*, 2001 : 571), yang pertama yaitu menganalisi aset-aset dan kewajiban yang dimiliki (untuk nilai bersih aset). Kedua mengestimasi pengeluaran-pengeluaran kebutuhan dana menyesuaikan denagn inflasi (untuk diselaraskan dengan ketersediaan sumber daya keuangan). Ketiga mengevaluasi pendapatan pensiun yang direncanakan (terutama yang berasal dari manfaat pensiun). Keempat meningkatkan pendapatan dengan bekerja paruh waktu (untuk menambah pendapatan yang digunakan sebagai sumber pembelanjaan atas pengeluaran dan sekaligus tetap berinteraksi dengan orang lain).

Gustman dan Steinmeier (2004) mengemukakan bahwa sedikit pegawai yang memiliki pengetahuan tentang jaminan sosial dan manfaat pensiun. Padahal kedua hal tersebut ialah hal yang paling penting untuk mengambil keputusan pensiun. Para pegawai beranggapan bahwa perencanaan dana pensiun itu sulit, sehingga hanya sedikit yang membuat perencanaan untuk pensiun. Adapun salah satu alasan orang

gagal untuk merencanakan untuk pensiun, atau tidak berhasil dalam melakukannya dikarenakan tidak memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan (Chan dan Huff Stevens 2003), Mastrobuoni (2005).

2.2.2. Dana Pensiun

Menurut UU No. 11 Tahun 1992 tentang Dana Pensiun disebutkan bahwa Dana Pensiun adalah badan hukum yang mengelola dan menjalankan program yang menjanjikan manfaat pensiun. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dana pensiun merupakan lembaga atau badan hukum yang mengelola program pensiun, yang dimaksudkan untuk memberikan kesejahteraan kepada karyawan suatu perusahaan, terutama yang telah pensiun (Dahlan Siamat, 2005 : 703-704). Dana Pensiun terdiri dari:

1. Dana Pensiun Pemberi Kerja, adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh orang atau badan yang mempekerjakan karyawan, selaku pendiri, untuk menyelenggarakan Program Pensiun Manfaat Pasti atau Program Pensiun Iuran Pasti, bagi kepentingan sebagian atau seluruh karyawannya sebagai peserta, dan yang menimbulkan kewajiban terhadap Pemberi Kerja.
2. Dana Pensiun Lembaga Keuangan, adalah Dana Pensiun yang dibentuk oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa untuk menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti bagi perorangan, baik karyawan maupun pekerja mandiri yang terpisah dari Dana Pensiun pemberi kerja bagi karyawan bank atau perusahaan asuransi jiwa yang bersangkutan.
3. Dana Pensiun Berdasarkan Keuntungan, adalah Dana Pensiun Pemberi Kerja yang menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti, dengan iuran hanya dari

pemberi kerja yang didasarkan pada rumus yang dikaitkan dengan keuntungan pemberi kerja (http://www.ojk.go.id/dana-pensiun, diakses 16 Maret 2015).

2.2.2. Jenis-jenis Pensiun

Pada prinsipnya ada beberapa jenis-jenis pensiun yang terkait dengan usia dimana peserta berhak untuk mengajukan pensiun dan mendapatkan manfaat pensiun. Jenis-jenis pensiun dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Pensiun Normal *(Normal Retirement)*

Usia pensiun normal adalah usia paling rendah dimana karyawan berhak untuk pensiun tanpa persetujuan dari pemberi kerja, dengan memperoleh manfaat pensiun penuh. Usia pensiun normal tersebut biasanya ditentukan dalam suatu peraturan dana pensiun, dimana karyawan berhak untuk pensiun penuh, misalnya di Indonesia, usia pensiun normal karyawan umumnya berkisar 55 tahun, untuk usia pensiun di negara-negara maju umumnya berkisar 65 tahun.

b. Pensiun dipercepat *(Early Retirement)*

Program pensiun ini biasanya mengizinkan karyawan untuk pensiun lebih awal sebelum mencapai usia pensiun normal. Ketentuan pensiun dipercepat ini biasanya telah diatur dalam peraturan dana pensiun dimana karyawan dimungkinkan untuk pensiun lebih awal daripada usia normal dengan persyaratan khusus juga yaitu setelah mencapai usia tertentu misalnya 50 tahun, harus memenuhi masa kerja minimum misalnya 10 tahun, 15 tahun atau 20 tahun dan memerlukan persetujuan dari pemberi kerja. Beberapa peraturan pensiun mengatur bahwa pensiun dipercepat hanya dapat dilakukan apabila karyawan mencapai usia tertentu misalnya 10 tahun sebelum usia pensiun normal atau karyawan mengalami cacat tetap.

c. Pensiun Ditunda *(Deffered Retirement)*

Beberapa pemberi kerja yang memiliki program pensiun memperkenankan adanya pensiun ditunda, dengan ketentuan bahwa pembayaran pensiun dimulai saat tanggal pensiun normal meskipun yang bersangkutan tetap meneruskan bekerja dan memperoleh gaji dari perusahaan yang bersangkutan. Namun beberapa peraturan program pensiun memperkenankan karyawannya untuk terus bekerja meskipun telah mencapai usia pensiun normal untuk memperoleh tambahan penghasilan, disamping untuk memperbesar penghasilan dasar pensiunnya, dimana nantinya formula manfaat pensiun dihitung.

d. Pensiun Cacat (Disable Retirement)

Pensiun cacat sebenarnya tidak berkaitan dengan usia peserta. Akan tetapi, karyawan yang mengalami cacat dianggap tidak lagi cakap atau tidak mampu melaksanakan pekerjaannya berhak memperoleh manfaat pensiun. Manfaat pensiun cacat ini biasanya dihitung berdasarkan formula manfaat pensiun normal, dimana masa kerja diakui seolah-olah samapi usia pemsiun normal dan penghasilan dasar pensiun ditentukan pada suatu peserta yang bersangkutan dinyatakan cacat.

2.2.3. Fungsi Program Pensiun

Program pensiun mempunyai 3 fungsi, meliputi : fungsi asuransi, fungsi tabungan, fungsi pensiun. Program pensiun memiliki fungsi asuransi karena memberikan jaminan kepada peserta untuk mengatasi risiko kehilangan atau usia pensiun. Sebagai contoh seorang peserta program pensiun mengalami cacat atau meninggal karena kecelakaan yang menyebabkan kehilangan pendapatan sebelum

memasuki usia pensiun, kepada peserta tersebut akan diberikan manfaat sebesar yang dijanjikan atas beban dana pensiun.

Program pensiun memiliki fungsi mengumpulkan dan mengembangkan dana. Dana tersebut merupakan akumulasi dari iuran peserta (pemberi kerja, karyawan, pemberi kerja bersama karyawan, pekerja mandiri), kemudian iuran itu akan diperlakukan seperti tabungan dan dana yang terkumpul akan dikembangkan dan digunakan untuk membayar manfaat pensiun peserta. Program pensiun memiliki fungsi pensiun karena fungsi ini merupakan rujukan dari azas penundaan manfaat pensiun, yaitu penghimpunan dana dalam penyelenggaraan dana pensiun. Penghimpunan dana pensiun tersebut untuk memenuhi pembayaran hak peserta setelah pensiun agar kesinambungan penghasilan terpelihara, artinya peserta akan diberi jaminan kelangsungan pendapatan dalam bentuk pembayaran secara berkala selama seumur hidup setelah pensiun (Imam Sudjono, 1999 : 35-37).

2.2.4. Faktor Demografi Perencanaan Pensiun

Faktor demografi sangat erat kaitannya dengan perilaku seseorang dalam merencakan pensiunnya, yaitu:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan biologis pada manusia yang dikenal dengan pria dan wanita. Jenis kelamin mempengaruhi seseorang dalam merencanakan dana pensiun. Penelitian yang dilakukan Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa perempuan lebih menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak dan sudah mulai mempersiapkan perencanaan pensiun daripada responden laki-laki. Pada penelitian Perminas Pangeran (2012) menyatakan

rerata laki-laki dan perempuan menunjukkan bahwa mereka memiliki sikap positif terhadap perencanaan pensiun.

2. Usia

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Penelitian yang dilakukan Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa responden usia tua (51-60 tahun) sudah mulai melihat kebutuhan dimasa depan yang akan semakin meningkat oleh sebab itu perlu adanya perencanaan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan di masa tua. Penelitian Tuan *et al* (2011) menyatakan responden yang berusia tua memiliki pengalaman investasi sehingga dari pengalaman tersebut menjadikkan orang yang lebih tua menyiapkan segala sesuatu lebih awal untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

3. Pendidikan Terakhir

Faktor pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Ada keterkaitan antara perilaku seseorang dalam mempersiapkan dana pensiun dimasa muda dengan pendidikan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan (usaha) yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik.

Penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) responden terbanyak memiliki pendidikan terakhir S1 karena semakin menyadari bahwa kebutuhan dimasa depan adanya perencaan keuangan termasuk merencakan dana pensiun untuk kebutuhan di masa tua. Pada penelitian Perminas Pangeran (2012) menyatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh dalam membentuk sikap keuangan rumah

tangga desa terhadap perencanaan investasi rumah tangga desa, tetapi pendidikan tidak berperan sebagai perencanaan pensiun.

4. Pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang dipandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil lebih mempersiapkan dan menabung untuk masa pensiun sejak dini daripada responden wiraswasta. Hasil penelitian Perminas Pangeran (2012) menunjukkan bahwa jenis pekerjaan tidak berpengaruh dalam membentuk sikap keuangan rumah tangga desa terhadap berbagai aspek perencanaan keuangan (perencanaan pensiun).

5. Penghasilan

Penghasilan adalah perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan usaha seseorang dalam bentuk materi yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) Pendapatan memiliki hubungan terhadap perencaan keuangan untuk dana pensiun, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kesadaran mempersiapkan dana pensiun sejak dini. Hasil penelitian Perminas Pangeran (2012) menunjukkan pendapatan tidak membentuk perbedaan sikap keuangan pada asspek perencanaan keuangan rumah tangga. Pada hasil penelitian Tuan *et al* (2011) menyatakan responden dengan penghasilan lebih besar memiliki niat untuk melakukan perencanaan pensiun.

2.2.5. Sikap Pengelolaan Keuangan

Sikap termasuk faktor yang menentukan terbentuknya pola pikir keuangan yang tepat. Sikap berkaitan erat dengan kedisiplinan. Kedisiplinan mampu mengontrol hasrat dalam membelanjakan uang secara tepat (Peter Garlans Sina, 2014 : 69). Orang yang berhasil menumbuhkan sikap disiplin, maka pengendalian dirinya pun meningkat. Hal ini sangat berguna untuk membiasakan ndiri mengolah informasi terlebih dahulu sebelum membuatkeputusan keuangan. Informasi sangat dibutuhkan guna membuat keputusan keuangan yang tepat. Keberhasilan menalkar informasi akan menjadi bermanfaat, karena itu biasakanlah menganalisis informasi sebelum membuat keputusan.

Sikap pengelolaan keuangan akan memiliki sikap yang baik jika mulai merencanakan keuangan, termasuk keadaan dan sasaran keuangan. Hal ini digunakan untuk membentuk dan melaksanakan rencana keuangan yang telah dipersiapkan seperti perencanaan pensiun. Kebijaksanaan dalam mengelola keungan merupakan satu langkah maju yang membuat hidup seseorang semakin lebih baik. Pemahaman ini merupakan dasar bagi seseorang untuk membuat terobosan dalam hidup guna mewujudkan impian kesuksesan.

Dalam melakukan pengelolaan keuangan keluarga, sikap dan perilaku pengelola keuangan keluarga dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kelangsungan hidup keluarga, perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan investasi atau pengalokasian dana, dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tak terbatas.

2.2.6. Faktor Demografi Terhadap Perencanaan pensiun

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara faktor demografi dan perencanaan pensiun. Pada penelitian yang dilakukan Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa perempuan lebih menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak dan sudah mulai mempersiapkan perencanaan pensiun daripada responden laki-laki. Perencanaan pensiun dipengaruhi oleh faktor demografi lainnya yaitu usia, pendidikan terakhir, pekerjaan dan penghasilan. Penelitian yang dilakukan Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) menyatakan bahwa responden usia tua (51-60 tahun) sudah mulai melihat kebutuhan dimasa depan yang akan semakin meningkat oleh sebab itu perlu adanya perencanaan keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan di masa tua.

Penelitian Tuan-Hock (2011) menyatakan bahwa tidak semuanya orang secara financial siap untuk pensiun. Orang yang sudah berada di usia tua memiliki pengalaman investasi. Penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) responden terbanyak memiliki pendidikan terakhir S1 karena semakin menyadari bahwa kebutuhan dimasa depan adanya perencaan keuangan termasuk merencakan dana pensiun untuk kebutuhan di masa tua. Penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil lebih mempersiapkan dan menabung untuk masa pensiun sejak dini daripada responden wiraswasta. Penelitian Elvira Unola dan Nanik Linawati (2014) Pendapatan memiliki hubungan terhadap perencaan keuangan untuk dana pensiun, semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi kesadaran mempersiapkan dana pensiun sejak dini. Pada penelitian Perminas Pangeran (2012) menunjukkan bahwa faktor

demografis, seperti usia, gender tidak berpengaruh terhadap pembentukkan sikap perencanaan keuangan, sementara itu pendapatan tidak membentuk perbedaan sikap keuangan pada perencanaan keuangan rumah tangga.

2.2.7. Sikap Pengelolaan Keuangan terhadap Perencaan Dana Pensiun

Beberapa penelitian mengkaji mengenai sikap pengelolaan keuangan dan perencanaan pensiun. Pada penelitian Perminas Pangeran (2012) menyatakan umumnya responden memiliki sikap positif berkaitan dengan perencanaan pensiun mereka tidak cenderung khawatir atau cemas tentang aspek tertentu dari masa pensiun. Rumah tangga desa memandang pentingnya mengelola keuangan denagn baik. Selain itu mereka memandang uang sebagai lambang kesuksesan. Hasil penelitian Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013) menunjukkan bahwa sikap pengelolaan keuangan memoderasi dan memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan perilaku perencanaan investasi keluarga. Dengan memiliki sikap pengelolaan keuangan yang baik maka pengelola keuangan akan berperilaku positif untuk memanfaatkan produksi investasi seperti perencanaan pensiun. Hasil penelitian kedua Norma Yulianti dan Meliza Silvi (2013) menunjukkan bahwa terdapat sikap pengelola keuangan tidak memoderasi pengaruh pengalaman keuangan yang berpengaruh terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga, dengan kata lain sikap pengelolaan keuangan tersebut justru melemah.

2.3. Kerangka Pemikiran

Untuk dapat mengetahui bagaimana alur pengaruh antar variabel yang akan diteliti, maka akan digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut ini:

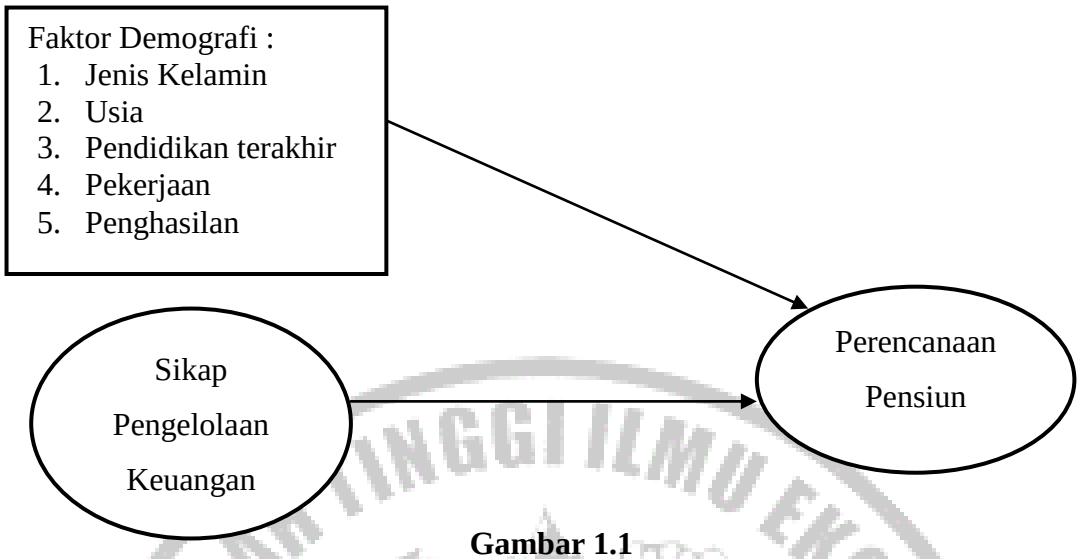

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran Peneliti

2.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, perumusan masalah dan landasan teori yang ada, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H_1: Ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada perencanaan pensiun

H_2: Ada perbedaan usia pada perencanaan pensiun

H_3: Ada perbedaan pendidikan pada perencanaan pensiun

H_4: Ada perbedaan pekerjaan pada perencanaan pensiun

H_5: Ada perbedaan penghasilan pada perencanaan pensiun

H_6: Sikap pengelolaan Keuangan berpengaruh pada perencanaan pensiun.